

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kondisi pasar modalnya dan perusahaan-perusahaan yang menggerakkan ekonomi (Puspitasari dan Latrini, 2014). Perkembangan Pasar Modal di Indonesia membuat Pelaporan Laporan Keuangan sangatlah penting bagi pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Untuk menjadi perusahaan yang multinasional dibutuhkan modal untuk berinvestasi dengan mendaftarkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia harus menyerahkan laporan keuangan disertai dengan opini auditor ke Bapepam-LK serta mengumumkannya kepada publik sampai batas akhir bulan ketiga atau harus sudah diaudit dalam jangka waktu 90 hari (Iskandar dan Estralita, 2010 dalam penelitian Sumartini dan Widhiyani, 2014).

Laporan keuangan yang dipublikasikan dikatakan baik, maka harus memiliki empat karakteristik yang harus dipenuhi, Empat karakteristik tersebut yaitu relevan, handal, mudah dipahami dan diperbandingkan. Karakteristika informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Menurut Prameswari dan Yustrianthe (2015) “nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut”. Selanjutnya menurut Pramesti dan Dananti (2012) dalam penelitian (Prameswari dan Yustrianthe, 2015), “ketepatan waktu

dalam penyajian laporan keuangan (*timeliness*) merupakan atribut kualitatif penting pada laporan keuangan yang mengharuskan informasi disebutkan secepat mungkin bagi para pemakainya”. Karakteristik informasi laporan keuangan dikatakan andal maka setiap fakta harus disajikan secara jujur serta dapat diverifikasi. Karakteristik informasi dapat dikatakan dapat dipahami jika pengguna mengerti dengan informasi yang disajikan. Sedangkan karakteristik informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya.

Bapepam-LK mengeluarkan surat Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim untuk disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Akan tetapi masih banyak terdapat perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit. Adanya interval waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen disebut dengan *audit report lag* atau juga disebut sebagai *audit delay* (Primantara dan Rasmini, 2015).

Audit report lag adalah senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP. Hal ini sesuai dengan definisi Juanita dan

Satwiko (2012) dimana *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Disebut pula oleh Pupitasari dan Latrini (2014) bahwa *audit report lag* adalah jumlah hari yang dibutuhkan antara penutupan tahun buku keuangan hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit.

Dari berbagai penelitian telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* diantaranya *profitabilitas*, ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sari dan Ghozali, 2014). Prameswari dan Yustianthe (2015) *Profitabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa apabila *profitabilitas* perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) dan Sari dan Ghozali (2014) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh pada *audit report lag*. Sementara dari penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki perusahaan. Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) memaparkan bahwa ukuran perusahaan yaitu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah aset perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah semakin besar suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan *eksternal* yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal Prameswari dan Yustrianthe (2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) dan Sari dan Ghozal (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara dari penelitian Prameswari dan Yustrianthe

(2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Anak Perusahaan adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk (Puspitasari dan Latrini, 2014). Variabel anak perusahaan ini diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sample. Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan akan menyelesaikan proses auditnya lebih lama daripada perusahaan yang memiliki sedikit anak perusahaan. Hal ini disebabkan karena, auditor yang mengaudit perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya yang dipengaruhi oleh banyaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan (Pinatih dan Sukartha, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) dan Panjaitan *et al* (2013) menyatakan bahwa anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Puspitasari dan Latrini, 2014). Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara dari

penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big Four* dan *non Big Four* (Sumartini dan Widhiyani, 2014). KAP *Big Four* diharapkan memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan KAP *Non Big Four*, dengan asumsi bahwa KAP *Big Four* dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien sehingga diharapkan laporan audit akan selesai tepat waktu (Sari dan ghozali, 2014). Menurut Sumartini dan Widhiyani (2014) menyatakan bahwa Ukuran KAP dengan proksi jumlah klien berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit oleh auditor karena menunjukkan perusahaan dengan jumlah klien yang banyak dalam satu industri relevan terhadap akumulasi pengalaman yang dimiliki auditor sehingga lebih cepat mengaudit daripada perusahaan yang sedikit memiliki jumlah klien dalam satu industri. Pada penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara dari penelitian Sari dan ghozali (2014) dan Sumartini dan Widhiyani (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Adanya inkonsistensi dalam penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian ulang terhadap pengaruh *profitabilitas*, ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Puspitasari dan Latrini (2014) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*” dan peneliti menambahkan

satu variabel independen yang digunakan yaitu *profitabilitas*. Menurut Che-Ahmad (2008) dalam penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) apabila *profitabilitas* perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang. Adanya perbedaan lainnya adalah menggunakan rentang waktu yang berbeda yaitu periode 2014-2016.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “***Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, leverage dan Ukuran Kap Pada Audit Report Lag.***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah anak perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit report lag*.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh anak perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.
5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *audit report lag* bagi para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi.

b. Bagi auditor independen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam memberikan opini audit.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang faktor- faktor yang dapat menyebabkan *audit report lag*.

d. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Audit Report Lag* sehingga *Audit Report Lag* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan tepat waktu.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran yang utuh tentang penulisan skripsi ini, maka dalam penulisan ini penulis menyajikan susunan skripsi sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran mengenai latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang mendasari penulisan skripsi ini yaitu *profitabilitas*, ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP. Selain itu, diuraikan juga tentang kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengembangan sampel, data dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab analisis data dan pengembangan ini menguraikan tentang analisis dan pembahasan berdasarkan variabel independennya yaitu *profitabilitas*, ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP dalam mempengaruhi variabel dependennya yaitu audit report lag. Serta menguraikan tentang hasil analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab penutup ini menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, keterbatasan penelitian, dan disertai juga dengan saran untuk penelitian selanjutnya.